

# Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat dengan Menggunakan Ular Tangga Sebagai Media *Health Promotion*

*Empowerment of Public Health Cadres by Using Snakes and Ladders as Health Promotion Media*

Nutrisia Nu'im Haiya\*

Iwan Ardian

Department of Nursing Science,  
Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang, Central Java, Indonesia

email: [haiya@unissula.ac.id](mailto:haiya@unissula.ac.id)

## Kata Kunci

*Health promotion*

Kader kesehatan

Media ular tangga

## Keywords:

*Health promotion*

*Health cadre*

*Snakes and ladders media*

## Abstrak

Diare menjadi penyebab tingginya angka kematian pada balita, angka kesakitan pada anak, yang diakibatkan oleh berbagai faktor terutama rendahnya kesadaran masyarakat dan kemampuan anak untuk cuci tangan, menjadi penyebab yang harus dikendalikan dengan meningkatkan pengetahuan. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ke masyarakat Indonesia dengan jumlah penduduknya besar adalah melalui pemberdayaan pada kader kesehatan sebagai agen perubahan, namun dinamika menunjukkan kader kesehatan masih belum mengenal berbagai media health promotion, dan media ular tangga menjadi media yang efektif meningkatkan pengetahuan anak, karenanya dibutuhkan pemberdayaan kepada kader kesehatan. Inisiasi pemberdayaan kader kesehatan untuk melakukan health promotion dengan menggunakan media ular tangga menjadi cara yang dapat digunakan karena kader kesehatan menjadi bagian terdekat dengan masyarakat sehingga dapat menjangkau masyarakat dan permianan menjadi media yang tepat untuk usia anak. Hasil dari pegabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan serta kemampuan kader tentang health promotion dengan media ular tangga, dan terbentuk kader kesehatan yang dapat melakukan health promotion menggunakan media ular tangga, dan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak tentang cara cuci tangan pakai sabun, maka dengan program yang berkelanjutan kemampuan tentang cuci tangan dapat terus meningkat dan mencegah terjadinya penyakit diare atau berbagai penyakit lainnya sehingga derajat kesehatan Indonesia meningkat.

## Abstract

*Diarrhea is the cause of high mortality and morbidity in children, which is caused by various factors, especially low public awareness and the ability of children to wash their hands, are causes that must be controlled by increasing knowledge. One way to increase knowledge among the Indonesian people with a large population is through empowering health cadres as agents of change, but the dynamics show that health cadres are still unfamiliar with various health promotion media, and Snakes and Ladders media is an effective medium for increasing children's knowledge; therefore empowerment is needed to health cadres. Initiating the empowerment of health cadres to carry out health promotion using snakes and ladders media is a method that can be used because health cadres are the closest part of the community, so that they can reach the community, and games are the suitable media for children. The result of this service is an increase in the knowledge and ability of cadres about health promotion with Snakes and Ladders media. Health cadres are formed who can carry out health promotion using Snakes and Ladders media. There is an increase in children's knowledge and abilities about how to wash their hands with soap. With a sustainable program, the ability to wash hands can continue to increase and prevent the occurrence of diarrheal diseases or various other diseases so that Indonesia's health status increases.*

Received: November 2022

Accepted: January 2023

Published: July 2023



© 2023 Nutrisia Nu'im Haiya, Iwan Ardian. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4294>

## PENDAHULUAN

Diare menjadi masalah utama yang terjadi pada bayi dan anak di Negara Indonesia, diare dimaknai oleh Paneo *et al.* (2022) sebagai peradangan pada selaput lendir di lambung dan usus halus, dengan tanda yang menunjukkan buang air besar, bukan buang air besar biasa namun dengan frekuensi yang menunjukkan lebih dari tiga kali dalam kurun waktu 24 jam atau sehari, kemudian muntah yang menyebabkan hilangnya cairan serta elektrolit yang membuat terjadinya dehidrasi atau gangguan keseimbangan elektrolit. Diare dituturkan oleh World Health Organization (2017) menjadi salah satu penyebab angkat kesakitan dan kematian anak didunia, terpotret pada tahun 2017 terdapat hampir menyentuh angka 1,7 miliar, penyakit diare dan menyebabkan kematian pada usia anak 525 ribu setiap tahun dan diare mejadi penyebabkematian kedua anak balita di dunia dan terdapat 370 ribu kematian anak pada tahun 2019 yang disebabkan oleh diare.

Penyakit diare pada anak tidak hanya menjadi masalah di dunia namun juga di Indonesia ini dapat terlihat dalam profil kesehatan RI 2021 yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) yang menunjukkan diare menjadi penyebab utama kematian pada balita usia 12 hingga 59 bulan adalah diare yaitu sebesar 10,3%, penyakit diare mejadi penyakit endemis yang memiliki potensi menjadi kejadian luar biasa atau lazim disebut KLB dan menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Penyakit diare mayoritas diderita usia anak termasuk usia sekolah, diare ini disebabkan berbagai faktor (Nasir *et al.*, 2020).

Faktor yang menyebabkan diare terdiri dari berbagai faktor diantara lain ketersediaan air bersih yang tidak memadai, lalu air yang terkontaminasi tinja, tidak hanya dari segi air, diare juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas kebersihan, kemudian pembuangan tinja yang tidak sesuai yang sering menyebabkan diare merupakan kebersihan tangan yang kurang atau tidak melakukan cuci tangan. Mencuci tangan dinyatakan oleh Respati *et al.* (2021) dapat menjadi tindakan mencegah penyakit. Mencuci tangan juga tidak hanya mengalirkan dengan air, namun juga dengan sabun karena mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh atau menurunkan mikroorganisme (Novrianti *et al.*, 2020). Cuci tangan pakai sabun atau lazim dikenal CIPS dapat membuat terhindar dari penyakit menular, dan diare, risiko untuk anak terkena diare dapat berkurang 40% jika selalu melakukan CIPS, serta cuci tangan merupakan bagian dari program yang digaungkan pemerintah yaitu PHBS (UNICEF, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat dituturkan oleh Hartati *et al.* (2021) menjadi salah satu pilar utama Indonesia Sehat dan menjadi satu dari berbagai strategi untuk mengurangi beban Negara dan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat merupakan seprangkat perilaku yang dapat dipraktikan yang berlandas pada kesadaran akan hasil dari belajar yang dapat membuat seseorang atau keluarga membantu individu tersebut dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS mempunyai berbagai manfaat, hal ini dituturkan oleh Purba dan Gusar (2020) yang menyatakan bahwa PHBS dapat mencegah, mengatasi lalu juga melindungi baik mulai dari individu hingga keuarga dari berbagai ancaman penyakit, dan salah satu indikator PHBS adalah CIPS, namun hal tersebut masih cukup kurang karena kesadaran masyarakat yang rendah.

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan cuci tangan terbukti masih rendah, hal ini dituturkan oleh Ashari *et al.* (2020) yang menyatakan masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menerapkan budaya cuci tangan, terbukti pada kegiatan cuci tangan yang dilakukan setelah makan, padahal perilaku mencuci tangan harus dilakukan juga sebelum makan, selain pada orang dewasa kemampuan cuci tangan atau PHBS juga masih rendah di kalangan usia anak, padahal usia anak menjadi usia krusial karena menjadi masa yang aktif beraktivitas serta rentan terhadap penyakit, karena kontak anak dengan lingkungan dan banyak melakukan permainan yang kotor, namun pengetahuan anak masih rendah, dan sehingga tidak terjaga kebersihan tangan, faktor ini yang menyebabkan anak rentan terkena penyakit, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan pada masyarakat termasuk anak - anak melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan untuk masyarakat atau anak memiliki tantangan tersendiri karena besarnya jumlah penduduk Indonesia, hal ini membuat pemerintah juga melibatkan kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam masyarakat, kader kesehatan merupakan anggota masyarakat setempat yang dilatih unuk membantu kegiatan kesehatan yang

diselenggarakan oleh puskesmas setempat, kader berpotensi menjadi agen perubahan karena mereka memiliki kontak terdekat dengan masyarakat setempat, dan mereka telah ditetapkan sebagai konselor kesehatan masyarakat (Christanti *et al.*, 2021). Kader kesehatan juga disampaikan oleh Yulis *et al.* (2022) merupakan reawan yang dipilih oleh masyarakat dengan tugas mempromosikan PHBS termasuk kegiatan cuci tangan, dan sebagai promotor kesehatan, kader diajarkan untuk mampu menyampaikan ke masyarakat, namun kendalanya penyuluhan yang dilakukan di masyarakat merupakan penyuluhan diberbagai kalangan usia mulai dari lansia, dewasa hingga anak-anak yang tentunya tiap klasifikasi usia memiliki strategi berbeda dalam penyampaian pendidikan kesehatan. Penyampaian pendidikan kesehatan yang efektif salah satu kuncinya terletak pada media, media dituturkan oleh Kasanah *et al.* (2022) merupakan salah satu media yang tepat yang digunakan adalah media ular tangga, hal terefleksi dalam studi yang dilakukan oleh Imawati *et al.* (2019) yang menunjukkan media ular tangga mampu meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Studi pendahuluan di wilayah Kelurahan Kudu, yang berada di Kecamatan Genuk, Kota Semarang, merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah, Kelurahan kudu memiliki wilayah dengan luas 1,22 km<sup>2</sup> dengan penduduk sebesar 9.888 jiwa, terdapat 65 RT dan 9 RW. Kelurahan Kudu menjadi salah satu kelurahan terluar di Kota Semarang karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak, sehingga memiliki letak geografis dekat dengan pedesaan dan perkotaan yang menjadikan daerah ini membutuhkan banyak perhatian terutama kesehatan, dan hasil wawancara dengan anak - anak di kelurahan kudu masih tergolong beum memiliki pengetahuan cuci tangan yang baik dan kepada kader kesehatan menunjukkan bahwa kader kesehatan masih beum mengenal tentang media ular tangga cuci tangan hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Kusuma (2022) yang menuturkan bahwa dinamika yang sering terjadi petugas lapangan sebagai motivator program tidak memberikan dorongan dan motivasi atau pendidikan kesehatan berkelanjutan kepada kader kesehatan, sehingga dibutuhkan inisiasi program pemberdayaan.

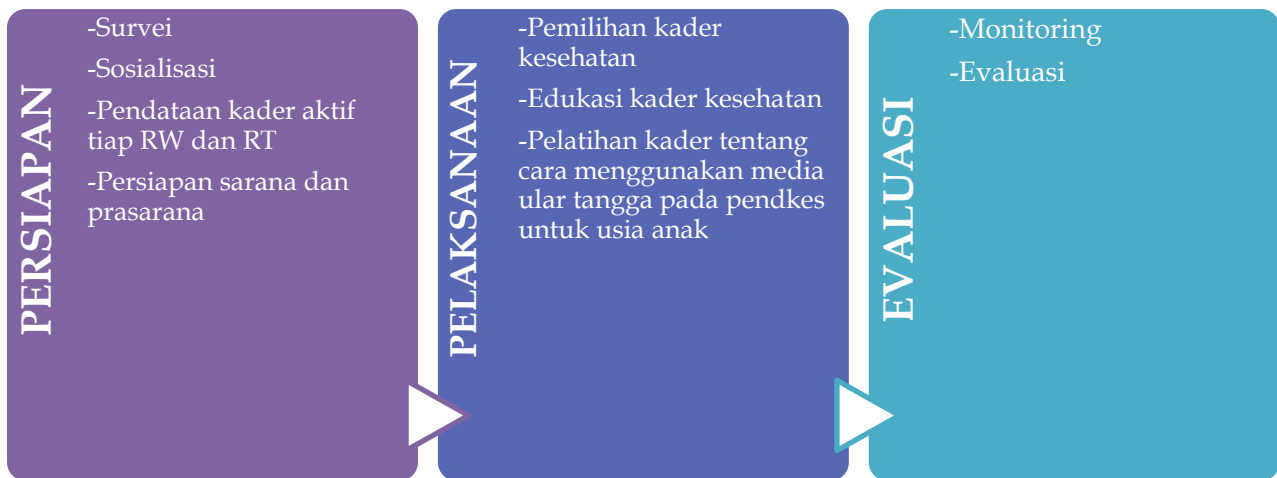
Pemberdayaan pada kader kesehatan menjadi program penting karena refleksi pada besarnya angka kejadian diare serta pentingnya PHBS atau cuci tangan untuk mencegah diare, dan meningkatkan derajat kesehatan Indonesia, namun melihat kesadaran masyarakat dan pengetahuan anak yang kurang tentang cuci tangan dibutuhkan peningkatan pengetahuan cuci tangan dan perilaku hidup bersih, oleh karenanya dilakukan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan kader kesehatan masyarakat dengan menggunakan ular tangga sebagai media *health promotion*, dan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta melihat manfaat dari media ular tangga dalam *health promotion* ini maka pemberdayaan ini mampu bermanfaat dan memiliki kontribusi berkelanjutan dalam masyarakat karena mampu untuk mencegah berbagai masalah kesehatan.

## METODE

Metode Pemberdayaan menjadi strategi yang dipakai, *empowering* kepada kader kesehatan dan anak - anak melalui pendidikan kesehatan, sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan kader dalam melakukan *health promotion* kepada anak atau masyarakat, dan kader dapat melihat secara langsung praktik tim pengabdian saat melakukan *health promotion* kepada anak sehingga kemampuan komunikasi kader kepada anak dan kemampuan menggunakan media ular tangga juga dapat meningkat.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat pemberdayaan kader kesehatan masyarakat dengan menggunakan ular tangga sebagai media *health promotion*, dimulai bulan Februari 2022 hingga September 2022, kegiatan dilakukan di Kelurahan Kudu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Tim pengabdian terdiri dari penulis 1 dan 2 atau pengabdian 1 dan pengabdian 2, pengabdian 1 bertugas melakukan peninjauan lokasi, sosialisasi, edukasi, pemilihan kader, dan evaluasi, dan pengabdian dua melakukan lokasi, sosialisasi, edukasi, monitoring di minggu 2, dan evaluasi. Mengawali dilakukan tahap persiapan yang meliputi peninjauan lokasi, kemudian juga dilakukan berbagai sosialisasi atau koordinasi, mulai dari koordinasi dengan kepala kelurahan kudu, lalu dilanjutkan dengan pendataan untuk menentukan kader aktif, kemudian setelah pendataan kader, kegiatan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan yaitu berupa pendidikan kesehatan, pendkes kepada kader kesehatan dan anak - anak yang dilakukan langsung dari tim pengabdian kepada kader kesehatan, setelahnya

kegiatan pelatihan dan pendampingan kader tentang penggunaan ular tangga sebagai media *health promotion*, serta selalu dilakukan moitoring juga program evaluasi.



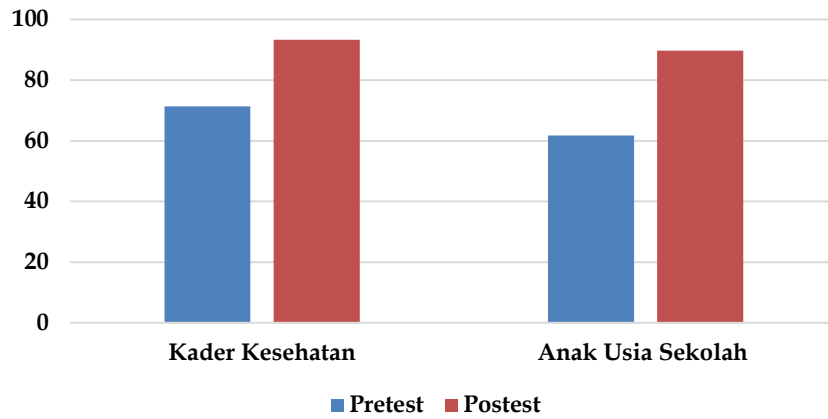
Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian yang pertama dilakukan pemilihan kader kesehatan yang aktif dan terpilih 50 kader kesehatan, kemudian dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan dan anak – anak. Kegiatan untuk kader kesehatan menunjukkan dari 50 undangan yang disebar terdapat 45 kader yang hadir kemudian diberikan kuesioner tentang pengetahuan terkait cuci tangan, PHBS dan pendidikan melalui media ular tangga dengan meakukan penyebaran kuesioner kepada 45 kader kesehatan dan menunjukkan hasil pengetahuan kader dalam kategori cukup yaitu 71,3%, kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan kepada kader tentang pendidikan kesehatan, cara melakukan pendidikan kesehatan pada anak, kemudian tentang pengertian PHBS, manfaat PHBS, macam – macam PHBS dalam berbagai tatanan, lalu jenis PHBS dalam berbagai tatanan, kemudian materi tentang cuci tangan mulai dari definisi, manfaat, kapan dilakukan, dan cara melakukan cuci tangan, kemudian masuk ke sesi pengenalan media ular tangga cuci tangan atau lazim dikenal dengan UTCT, kader kesehatan dkenalkan dengan cara menggunakan, cara memainkan, dan cara menyampikan ke anak – anak, lalu dilakukan posttest dan menunjukkan pengetahuan kader meningkat menjadi 93,3% atau dalam pengetahuan kategori baik

Pengabdian dilakukan dengan mencontohkan kepada kader cara melakukan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan kepada anak usia sekolah menggunakan media ular tangga cuci tangan atau UTCT, namun sebelum melakukan penyuluhan untuk anak – anak dilakukan pretest kepada 50 anak usia sekolah, dengan kuesioner yang diberikan adalah pengetahuan tentang PHBS dan cuci tangan dan perilaku tentang cuci tangan dan menunjukkan hasil pengetahuan rerata pengetahuan anak sebesar 61,8% atau pengetahuan dalam kategori cukup, kemudian dilakukan penyuluhan oleh tim pengabdian dan dilakukan juga oleh kader didampingi oleh tim pengabdian, dan dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media permainan ular tangga cuci tangan, dan kemudian dilakukan praktik cuci tangan, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan posttest dan hasil posttest menunjukkan rerata pengetahuan anak meningkat menjadi 89,7% atau pengetahuan meningkat tergolong dalam kategori baik. Hasi tersebut tergambar seperti dalam bagan yang tetuang dalam Gambar 2.





Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan dan Anak Usia Sekolah



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian kepada kader kesehatan tentang PHBS dan Cuci Tangan dan Cara melakukan Health Promotion menggunakan media Ular Tangga Cuci Tangan pada anak



Gambar 4. Media Ular Tangga yang digunakan untuk Health Promotion

Kegiatan pengabdian masih dilanjutkan dengan penyerahan media ular tangga cuci tangan kepada kader kesehatan seperti terlihat pada Gambar 5, media ular tangga yang diberikan terpotret pada Gambar 4, dan dilanjutkan dengan pendampingan berkala saat kader kesehatan melakukan pendidikan kesehatan kepada anak seperti terpotret pada Gambar 6, dan dilanjutkan seperti potret pada Gambar 7 dengan evaluasi kepada kader kesehatan dan meunjukkan hasil bahwa kader dapat menggunakan atau mengaplikasikan media UTCT dalam *health promotion* dan media ular tangga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan anak.





Gambar 5. Penyerahan Media Ular Tangga kepada Kader Kesehatan oleh Tim Pengabdian



Gambar 6. Pendampingan dan monitoring berkala



Gambar 7. Kegiatan evaluasi oleh tim pengabdian bersama kader kesehatan

Pengabdian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media ular tangga meningkat, dan menunjukan juga media ular tangga mampu meningkatkan pengetahuan anak, selaras penelitian yang digawangi oleh Syarifah *et al.* (2021) yang menunjukan hasil yang sama yaitu ular tangga efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak, hal ini menunjukan bahwa *health promotion* ditentukan oleh media yang digunakan. Media dimaknai Kasanah *et al.* (2022) mampu menciptakan kondisi yang membuat seseorang atau

kelompok memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap, dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan manfaat bagi audiens. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan oleh Silvia *et al.* (2022) menjadi lima, yaitu media visual, kemudian juga media audio, lalu manusia, lingkaran sebagai media pembelajaran, lalu permainan juga dapat digunakan sebagai penyampaian promosi atau pendidikan kesehatan kepada anak, karena media permainan menjadi permainan media permainan yang menarik untuk anak sehingga penyampaian materi bisa diperhatikan dan anak dapat mengerti isi pendidikan dan anak tidak merasa bosan, salah satu dari media yang dapat digunakan disekolah ada media ular tangga.

Media ular tangga memiliki berbagai kelebihan, kelebihan tersebut dituturkan oleh Jayantika *et al.* (2021) bahwasanya kelebihan dari media ular tangga adalah menyenangkan, lalu anak memiliki partisipasi untuk belajar, kemudian anak juga dapat memecahkan masalah, dan kemampuan komunikasi anak dapat meningkat. Penerapan media ular tangga dalam pendidikan kesehatan dapat sangat bermanfaat karena pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang tepat untuk memberikan informasi, sehingga pengetahuan dapat meningkat melalui pendidikan kesehatan, pengetahuan ini memiliki dampak baik pada perilaku, karena perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dapat bertahan lama (Ningsih, 2022).

Media ular tangga menjadi media yang dapat digunakan oleh kader kesehatan dan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan Indonesia, hal karena mengingat besarnya Indonesia yang besar membuat pemerintah juga melibatkan kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam masyarakat (Christanti *et al.*, 2021). Sehingga kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama anak, dan mampu mencegah berbagai penyakit karena ketika cuci tangan menggunakan sabun terbukti mampu mencegah atau memutus penularan penyakit menular seperti ISPA, flu burung dan diare, karena tangan menjadi bagian tubuh yang banyak terkontaminasi oleh telur cacing, kuman bahkan virus dan parasit, dan dapat menempel pada orang lain melalui berjabat tangan atau makan sehingga dapat tertelan dan mengganggu pencernaan, oleh karenanya mencuci tangan menjadi bagian penting yang harus dilakukan (Ridley, 2020). Selain itu metode bermain atau permainan memiliki berbagai manfaat, hal ini dituturkan oleh Fathahillah (2022) yang menyatakan permainan dapat membuat individu mengontrol emosi, melatih untuk sportif dan tidak curang, dapat meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan kreativitas, dan dapat meningkatkan reflex, meningkatkan rasa percaya diri, dan seperti yang dituturkan oleh Ariessanti *et al.* (2021) bahwa menerapkan permainan dalam proses pembelajaran merupakan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna, karena untuk usia anak permainan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik serta memberikan dukungan untuk membangun pengetahuan anak. Hal ini menunjukkan penggunaan media ular tangga sebagai media yang tepat untuk *health promotion* yang dapat digunakan oleh kader kesehatan karena tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang cuci tangan namun juga dapat memiliki banyak manfaat baik lainnya. Faktor inilah yang menyebabkan mengapa pengabdian ini menunjukkan manfaat yang memiliki *impact* besar di masyarakat karena mampu terbentuk kader, meningkatkan pengetahuan, mengenalkan media dan cara menggunakan, dan mampu meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan anak.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan, dan kader kesehatan mampu memberikan *health promotion* kepada anak, dan mampu meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan melalui media ular tangga cuci tangan. Refleksi pada hasil pengabdian ini, saran yang dapat dilakukan oleh Puskesmas atau pihak Kecamatan Genuk yaitu terlaksananya rencana tindak lanjut yang telah disampaikan oleh tim pengabdian kepada pihak Puskesmas tentang kegiatan *health promotion* lanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sepenuh hati terimakasih kepada pihak Universitas Islam Sultan Agung dan Kelurahan Kudu yang telah berpartisipasi dalam pengabdian ini.

## REFERENSI

- Ariessanti, H. D., Gaol, F. L., Supangkat, S. H., & Ranti, B. (2021). Snake and digital ladder applications involving the behavior of children applying the health protocols. *Journal of Physics: Conference Series*, **1869**, 012069. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1869/1/012069>
- Ashari, A., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmu Permas*, **10**(1), 11-18. <https://doi.org/10.32583/pskm.v10i1.635>
- Christanti, J. V., Setiadi, A. P., Wibowo, Y. I., Presley, B., Halim, S. V., Setiawan, E., et al. (2021). A Cross Sectional Assessment of Indonesian Female Health Cadres' Knowledge and Attitude Towards Antibiotics. *Journal of Infection in Developing Countries*, **15**(10), 1453-1461. <https://doi.org/10.3855/jidc.14325>
- Fathahillah, F. (2022). Educational Game Development for Improving Student Learning Outcomes in Vocational High School. *Proceedings of the 1<sup>st</sup> World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)*, **654**, 315-319. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.067>
- Hanum, S., Rochadi, R. K., & Syarifah. (2021). Efektivitas Film dan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Cacingan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, **3**(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v3i1.8903>
- Hartati, Dewi, N. P., Sumarni, Fadlilah, S., Lestiawati, E., Harmili, et al. (2021). Education Games Effective to Improve Knowledge, Attitudes, and Handwashing Practices in School-Age Children. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, **25**(4), 12029-12038.
- Imawati, P. F., Maulana, A., Azmi, P. L., Haniyfa, R. S., & Maheswar, T. (2019). Ular Tangga Raksasa Sebagai Media Pembelajaran. *JurnalKSM Eka Prasetya UII*, **1**(6), 1-8.
- Jayantika, G. P., Rahmawati, T. A., Rostantia, B., Karsono, R. R., & Zorgi, S. (2021). Snakes and Ladders Game as a Learning Media for Clean and Healthy Life Behavior ( PHBS ) for SDN 1 Benteng Students. *Kolaborasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(2), 95-98. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v1i2.21>
- Kasanah, U., Zaini, M., Efendi, N., Wijayanto, A., & Setyowati, E. (2022). Development of Smart Snake and Ladder Media in Mastery of English Vocabulary Grade III at SDI Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, **1**(4), 216-226. <https://doi.org/10.54012/jcell.v1i4.45>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, A. N. (2022). The Presence of Posyandu as an Approach in Improving Health Development in the Community. *Jurnal EduHealth*, **13**(1), 137-146.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, **1**(1), 45-49. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>
- Ningsih, A. A. (2022). The Effect of Media Education on Adolescent Girls' Reproductive Hygiene in Rural Area, Indonesia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, **3**(1), 34-43. <https://doi.org/10.52103/jahr.v3i1.1946>
- Novrianti, Apriyani, N., Santoso, A. I., & Putro, D. S. (2020). Pembangunan Instalasi Cuci Tangan dalam Menurunkan Risiko. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **6**(1), 15-18. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i1.1860>
- Paneo, I., Ilham, R., & Bilale, N. (2022). Literature Study: The Relationship between PHBS and Diarrhea in School-Age Children. *Journal of Community Health Provision*, **2**(1), 63-68. <https://doi.org/10.55885/jchp.v2i1.120>



- Purba, N. & Gusar, M. R. S. (2020). Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS Program) for Children with Intellectual Disability. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, **14**(2), 275–287. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.06>
- Respati, R., Puspasari, N., Jaya, H. P., Silaban, R. S., & Permana, A. W. (2021). Pembuatan Meja Bak Cuci Tangan Menggunakan Mutu Beton Sederhana dengan Memanfaatkan Limbah Olahan Rotan dan Sosialisasi Cuci Tangan 6 Langkah di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **6**(2), 156–163. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i2.1872>
- Ridley, N. (2020). Effective hand hygiene-wash your hands and reduce the risk. *British Journal of Nursing*, **29**(1), 10. <https://doi.org/10.12968/bjon.2020.29.1.10>
- Silvia, A., Nigusyanti, A.F., Noorsopia, M., Amelia, T., Rapiyudin, Fauzanillah, et al. (2022). Permainan Ular Tangga untuk Edukasi Disiplin Membuang Sampah. *Kolaborasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **2**(1), 27–32. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i1.37>
- UNICEF. (2020). *Get the Facts on Handwashing*. <https://www.unicef.org/wash/handwashing>
- World Health Organization. (2017). *Diarrhoea*. [https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1)
- Yulis, D. M., Yahya, M., & Mandra, M. A. S. (2022). Application of the Antenatal Education Model on Improving Cadres' Capacity on Health Services. *Proceedings of the 1<sup>st</sup> World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)*, **654**, 47–50. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.011>